



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MTs NEGERI
TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AERIYANTI

NIM. 0303162146

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021



**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MTs NEGERI
TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AFRIYANTI

NIM. 0303162146

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MTs NEGERI TANJUNGBALAI.” yang disusun oleh **AFRIYANTI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

29 Maret 2021 M

16 Sya’ban 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

2. Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

2. Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197404072007011037

4. Dr. Akmal Walad Akhlaq, MA
NIP. 198012122009121001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 1967121219940310004

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**
An. Afriyanti Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **An. Afriyanti** yang berjudul "**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs Negeri Tanjungbalai**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afriyanti

NIM :33.16.2.146

Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa

Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs

Negeri Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

AFRIYANTI
NIM. 0303162146

ABSTRAK



Nama : Afriyanti
Nim : 0303162146
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing II : Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs Negeri Tanjungbalai

Upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten, yang dimaksud layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Setiap peserta didik yang malas belajar perlu diberikan layanan khusus agar memperoleh hasil yang baik sesuai dengan keinginan dan tujuan. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peran penting yang dapat mengatasi masalah malas belajar ataupun masalah lain yang terjadi pada peserta didik. Penelitian ini yang pertama bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten. Yang kedua untuk mengetahui faktor penyebab siswa malas belajar, dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar tersebut melalui penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat mengarahkan siswa dalam mengatasi siswa malas belajar, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa,

keterampilan belajar dan pemahaman siswa dalam peningnya akan belajar. *Kedua*, faktor penyebab siswa malas belajar adalah internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar) yaitu keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dan, upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas belajar yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, memotivasi siswa, dan mengarahkan mereka dalam pergaulan yang positif agar tidak mudah terpengaruh kearah-arah yang menyebabkan siswa tidak mau belajar.

Kata Kunci : Bimbingan dan konseling, malas belajar, dan penguasaan konten.

Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP.196707131995032001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sebaik-baiknya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini berjudul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di MTs Negeri Tanjungbalai**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang banyak memberikan bantuan moril maupun materil. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis yaitu Ibunda tercinta Rusmawan dan Ayahanda Sulaiman yang senantiasa memberikan penullis kekuatan dalam bentuk doa, perhatian, dukungan, bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan pendidikan Strata 1 ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada orangtua penulis agar bisa mendoakan penulis sukses dan bahagia di kehidupan baik dunia maupun akhirat.

Kemudian dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu atas penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Teruntuk diri saya sendiri terimakasih sudah kuat dan sabar dalam menjalani berbagai macam cobaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan abang tercinta, Nirwani, Jefri S, Guntur, S.E, Juliandi, Gunawan, Afrida, S.Pd.I yang selalu menjadi motivator bagi penulis dan memberikan bantuan moril dan materil serta masukan, dorongan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selakurektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Prof. Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
9. Bapak Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru, Staff serta siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.

10. Ardiansyah yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tersayang Dinda Ambiya, Purwaningsih, Dea Lora Veni, Chairunnisa yang selalu membantu, memberikan masukan kepada penulis dan memotivasi penulis agar cepat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
12. Keluarga KKN 134 Siosar Simacem rumah dua Ainunnisa Hasibuan, Ani Ritonga, Erlina Ritonga, Fitria Rahma Chaniago, Efi Amrina Lubis, Siti Aisyah, Viga Devica, Rina Widya, Suyani Nursiska yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
13. Buat teman seperjuangan BKI-4 Stambuk 2016, khususnya Fitri Kholila yang turut berjuang dan berdoa memberikan motivasi kepada penulis.
14. Orang-orang hebat disekitar saya yang senantiasa ada dan memberikan hal positif lagi bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kontribusi dari semua pihak menjadi suatu keberkahan, dan semoga Allah membalas apa yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, Februari 2021

Penulis

Afriyanti
NIM.33162146

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	12
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
d. Guru Bimbingan dan Konseling	16
e. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	18
2. Malas Belajar	16
a. Pengertian Malas Belajar.....	20

b. Penyebab Malas Belajar	22
c. Solusi Mengatasi Malas Belajar.....	23
3. Layanan Penguasaan Konten.....	23
a. Pengertian Penguasaan Konten.....	27
b. Tujuan Penguasaan Konten	28
c. Komponen	29
d. Asas Kegiatan Penguasaan Konten.....	31
e. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten.....	31
f. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	32
B. Penelitian Relavan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Khusus	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran-saran.....	62
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	39
Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	68
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	69
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	79
Lampiran 4 Dokumentasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang menuntun atau membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup, jasmani dan rohani. Dalam era zaman sekarang pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena pendidikan adalah proses untuk mengembangkan diri dan membantu seseorang dalam pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan diri dalam bersosialisasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I Pasal 1 Ayat (4) dinyatakan bahwa “pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Profesi bimbingan dan konseling menjadi makin kokoh dan kepercayaan publik (*public trust*) akan segera dapat diwujudkan dengan di dukung oleh konselor sebagai tenaga professional.¹

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sebagai bentuk upaya pendidikan karena kegiatan bimbingan dan konseling selalu terkait dengan pendidikan karena kegiatan bimbingan dan konseling selalu

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, 2010, Bandung : Citra Umbara.

terkait dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan dan konseling di dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri. Dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan perkembangan potensi diri peserta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dalam kemajuan teknologi sekarang banyak masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan, untuk itu seorang Guru Bimbingan Konseling harus mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Guru Bimbingan Konseling juga berperan penting dalam lingkungan sekolah untuk mendidik, melatih dan membimbing seorang peserta didik agar menjadi lebih baik.

Banyak permasalahan selama ini yang terjadi pada peserta didik, salah satunya malas belajar. Pengaruh malas belajar sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sehingga peserta didik kurang mampu memahami apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Adapun penyebab terjadinya malas belajar pada peserta didik yaitu, tidak adanya minat, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua dalam proses belajar, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, kebiasaan mengatur waktu belajar yang salah, cara

² Dewa Ketut dan Nila Kusumawati.2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, h.21

belajar yang tidak efektif, suasana lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar dan mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah.

Dalam buku *Ta'limul Muta'allim* sikap malas timbul akibat jarang menghayati kemuliaan dan keutamaan ilmu. Hendaklah seorang muta'alim (pelajar) bekerja keras untuk meraih ilmu, giat dan rajin menghayati keutamaan-keutamaan ilmu, karena ilmu akan tetap terjaga (dengan terjaganya pengetahuan), sedangkan harta akan segera sirna.³

Adapun upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi malas belajar dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari wali kelas, guru bidang studi, orang tua dan teman sekelas serta memberikan layanan kepada peserta didik. Dalam proses pemberian layanan Guru Bimbingan Konseling harus mampu meyakinkan peserta didik untuk mengungkapkan secara terbuka permasalahan malas belajar yang terjadi pada diri peserta didik, karena dalam bimbingan konseling ada asas kerahasiaan yaitu, Guru Bimbingan Konseling berkewajiban memelihara dan menjaga semua data atau keterangan tentang peserta didik sehingga kerahasiaan benar-benar terjaga.

Dalam pemberian layanan ada bermacam-macam layanan yang dapat diberikan terhadap peserta didik, untuk permasalahan ini Guru Bimbingan Konseling menggunakan layanan penguasaan konten pada peserta didik agar masalah malas belajar dapat diatasi. Yang dimaksud dengan layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan penguasaan konten sejak

³ Imam Az-Zarnuji, 2019, *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Solo:PT Aqwam Media Profetika, hlm. 91-92

semula disebut dengan layanan pembelajaran. Tetapi sesuai dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia, maka layanan ini diganti dengan sebutan layanan penguasaan konten.⁴

Setiap peserta didik yang malas dalam belajar perlu diberikan layanan khusus agar memperoleh hasil yang baik sesuai keinginan dan tujuan. Berbagai layanan maupun instrumentasi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dalam malas belajar. Dalam hal ini bimbingan konseling memiliki peran penting yang dapat mengatasi masalah malas belajar ataupun masalah lain yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs Negeri Tanjungbalai.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dan kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga
2. Kurang mampu mengikuti pelajaran dengan baik di dalam kelas
3. Banyaknya faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar
4. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi malas belajar pada siswa

⁴ Syafaruddin, dkk, 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, hal 19

5. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar di MTs Negeri Tanjungbalai
6. Pemberian layanan penguasaan konten dalam mengatasi kemalasan siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikais masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar di MTs Negeri Tanjungbalai?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa malas belajar di MTs Negeri Tanjungbalai.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individu kepada siswa di sekolah.
- b. Bagi guru pembimbing, untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelaksanaan konseling individu di sekolah.
- c. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan keterampilan cara membuat karya ilmiah yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sumbangan di bidang pengembangan bimbingan dan konseling.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kata kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata dasar *Guide*, yang artinya : menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur dan mengarahkan, atau memberikan nasihat.⁵

Adapun pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu

⁵Desy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap 1 Miliar Bahasa Inggris- Indonesia Indonesia- Inggris*, Surabaya : Amalia

⁶Prayitno dan Erman Amti, 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.142

dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Menurut Kartini, bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁸

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْأَنفُسُ الْكَافِرَاتِ ۚ
الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرُسُلِهِمْ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا كُنُوا
يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menatap kesabaran”.⁹

Menurut Tafsir Al-Karimir Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan menafsirkan Q.S Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

⁷Bimo Walgito, (2005), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta:

Andi Offset. hal.10

⁸ Kartini Kertono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali,2015) h.9

⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang : Kumudasmoro Grafindo, 2013

“Dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 Allah SWT menjelaskan bahwa seluruh manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kerugian yang dimaksud dalam ayat ini bisa bersifat mutlak, artinya seseorang yang merugi di dunia dan di akhirat, tidak mendapatkan kenikmatan dan berhak untuk dimasukkan ke dalam api neraka. Bisa jadi ia hanya mengalami kerugian pasti akan dialami oleh manusia kecuali mereka yang memiliki empat criteria dalam surat tersebut.”¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh konselor atau pembimbing kepada klien yang menggunakan sarana yang ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar orang yang di bimbing (klien) dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹¹

Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses untuk membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal

¹⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, 2017, Tafsir Al-Quran Surat Adz-Dzariyat s/d an_Nas, Jakarta : Darus Sunnah Press, Jilid 7, cet. 1, hal. 934

¹¹ Anas Salahudin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PUSTAKA SETIA, h.5

kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat berjalan setiap waktu.¹²

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah. Pengertian yang sederhana untuk konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkahlaku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya.¹³

Sesuai dengan definisi di atas, bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara sistematis, yang dilakukan oleh seorang pembimbing (konselor) bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan, serta dapat mengarahkan diri untuk mengembangkan potensi dirinya.

Bimbingan dan konseling disekolah banyak membantu dalam menyelesaikan berbagai konflik yang ada baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan akan membangkitkan daya rohaniyah siswa melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh setiap siswa sehingga ia mampu berpikir secara jernih, terampil dan bijaksana, orang yang terampil dalam berpikir

¹² Prayitno dkk, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta) h. 100

¹³ Tarmizi. 2018, *Profesionalisasi Profesi Konseling Berwawasan Islam*, Medan : PERDANA PUBLISHING, h.16

akan sanggup menghadapi masa dengan yang serba kompleks dan penuh rahasia yang sangat sukar diramalkan.¹⁴

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang (kompetensi siswa) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, interpretasi, penyesuaian, dan juga keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.¹⁵

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan secara umum bahwasanya tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Secara khusus bertujuan bimbingan dan konseling disekolah ialah agar peserta didik dapat :

- 1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin

¹⁴ S. Nasution, 2008, *Pengertian Kurikulum*, Bandung : Citra Aditya Bakti, h.64

¹⁵ Arikunto, (2011). *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset. hal.3

- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan
- 4) Mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- 5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.¹⁶

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan pembimbing; Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbingan. Serta pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi

¹⁶ Ibid 18

jabatan, informasi pekerjaan/karir, informasi budaya/ nilai-nilai terutama oleh siswa.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Pada fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remdial teaching*.

4) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, dan penguasaan karir dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Ketika melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

5) Fungsi Adaptasi

Fungsi ini membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

6) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan layanan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Maka siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

7) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut di wujudkan melalui di selenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut.¹⁷

¹⁷ Ismail Suardi, *Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), h.26

d. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.¹⁸

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

¹⁸ Winkel W.S. (2005) *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia. hal.167

Dalam melakukan proses konseling, seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.¹⁹

Dipandang dari kacamata Islami, Konseling islami adalah sebuah proses bantuan psikologis antara konselor dan konseli. Akan tetapi konseling Islami tentunya berbeda dengan konseling agama islam. Pada tataran ideal, konseling islami berupa upaya filterisasi wawasan dan Islamisasi keilmuan mengenai problematika kehidupan sosial yang berkembang untuk dapat dikonsumsi sesuai dengan konteks keislaman. Disisi lain, konseling Islami tidak membatasi konselinya hanya dari satu golongan agama tertentu saja, seperti khusus konseli yang muslim. Justru karena ia adalah konseling yang berwajahkan Islami, maka cakupannya mengenai universalitas kehidupan. Konseling Agama Islam menekankan pada bimbingan kepada pengalaman ajaran keagamaan Islam. Artinya, konseling agama Islam menekankan pada wilayah ajaran fiqh dan muamalah.

Professional konselor Islami paling tidak dapat di indikasikan melalui empat cirri, yakni :*fatonah* (cerdas), *tablig* (tegas dalam menyampaikan), *siddiq* (jujur), dan *amanah* (dapat dipercaya). Konselor Islami sebagai

¹⁹ Haidar Putra Daulay, 2012, *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan : Perdana Mulya Sarana, Hl. 19-21

pribadi yang dianggap mampu memberikan bantuan kepada konseli, idealnya adalah seseorang yang tidak saja mahir dalam memberikan teknik bantuan saja. Konselor Islami merupakan sosok teladan dan contoh yang baik bagi konseli yang mana perilaku dan sikap yang ditampilkan murni tidak dibuat-buat. Perilaku yang ditunjukkan oleh konselor Islami merupakan pancaran dari kehidupan normal insani yang memiliki rasa simpati, empati, bersahaja, dan stabil emosinya.²⁰

e. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor atau pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang di hadapi oleh klien.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam hal ini ialah mengarahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan optimalisasi individu serta meningkatkan potensi diri.

Oleh karena itu, konselor hendaklah memperlihatkan tugas dan perencanaannya dalam proses konseling, yaitu sebagai berikut :

²⁰ Ibid 245-246

- 1) Konselor hendaknya mempunyai sifat empati terhadap klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- 2) Konselor barulah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan bebas dari masalahnya.
- 3) Konselor haruslah memberikan keyakinannya kepada klien bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien yang lainnya, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka, dan kerjasama.
- 4) Konselor tidak menyelesaikan masalah siswa secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien.²¹

Adapun peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai perancang pembelajaran
- b. Guru sebagai pengelola pembelajaran
- c. Guru sebagai pengarah pembelajar
- d. Guru sebagai evaluator
- e. Guru sebagai pelaksana kurikulum

²¹ Lahmuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana, hal. 155-156

f. Guru sebagai pembimbing (konselor)²²

2. Malas Belajar

a. Pengertian Malas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, malas ini diartikan sebagai : tidak mau, enggan, tak suka, tak bernaflu untuk belajar. Malas belajar berarti tidak mau, enggan, tidak suka, tak bernaflu untuk belajar.²³ Malas adalah sebuah rasa menurunnya semangat kejiwaan dalam keinginan yang positif yang di refleksikan dalam gerak tubuh untuk melakukan aktifitas rohani atau jasmani menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.²⁴

Menurut Edy Zaques, rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Masuk dalam keluarga besar rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.²⁵

Malas merupakan perilaku individu yang ditunjukkan dengan cara enggan melakukan sesuatu dan memilih untuk diam. Jadi seorang pelajar harus menjauhi sifat malas, karena akan membawa bencana yang besar untuk kehidupannya. Sifat malas salah satu sifat buruk yang dapat menghambat kemajuan dan pengembangan potensi diri seseorang.

²² Ibid 24-29

²³ Pooerwadarmenta WJS, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 124

²⁴ Thursan Hakim, 2002, *Belajar secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, h. 39

²⁵ Hendra Surya, 2010, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, h.26

Sikap malas timbul akibat jarang menghayati kemuliaan dan keutamaan ilmu. Hendaklah seorang muta'alim (pelajar) bekerja keras untuk meraih ilmu; giat dan rajin menghayati keutamaan-keutamaan ilmu, karena ilmu akan tetap terjaga, sedangkan harta akan segera sirna.

Ilmu yang bermanfaat akan mengharumkan nama pemiliknya dan itu akan berkelanjutan setelah ia meninggal. Sungguh, itulah kehidupan yang abadi.²⁶

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa bantuan siapapun. Belajar diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua.²⁷

Secara psikologi belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar bukan hanya mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar yang merupakan masalah setiap orang hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi

²⁶ Ibid 90-92

²⁷ Mardianto.2017, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing

dimana-mana, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal dan non formal.²⁸

Malas belajar bukan persoalan sederhana. Masalah ini harus dipahami secara menyeluruh, terutama mencari faktor-faktor penyebab sekaligus di carikan jalan keluar. Malas belajar khususnya pada remaja tidak bisa dibiarkan, karena memiliki dampak yang serius. Dampak yang paling fatal adalah remaja kita tidak memiliki minat sama sekali untuk belajar, dan lebih memilih kehidupan yang tidak sehat.²⁹

Secara psikologis malas belajar dapat di indikasikan dengan lemahnya kondisi mental, fisik, intelektual dan psikis sang anak.

b. Penyebab Malas Belajar

Hal penting yang harus di sadari, anak suka malas belajar tentu ada penyebabnya. Karena itu, kita harus cermat untuk menelaah faktor-faktor yang dominan sebagai penyebab timbulnya rasa malas dan kesulitan belajar anak. Untuk itu harus mengenali dan memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan kemalasan belajar anak, antara lain :

- 1) Tidak adanya minat, motivasi dan perhatian anak terhadap proses belajar
- 2) Tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik
- 3) Cara belajar yang tidak efektif

²⁸ Nana Sudjana, 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :Remaja Rosda Karya, h. 22

²⁹Rahma Maulidia, *Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis)*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 3, No. 2, hal. 129

- 4) Suasana lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar
- 5) Anak mengalami kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah
- 6) Cara mendidik orang tua kurang tepat³⁰

c. Solusi Mengatasi Anak Malas Belajar

Berikut ini langkah-langkah pendekatan yang dapat di lakukan untuk membangkitkan minat, perhatian dan motivasi belajar anak, antara lain :

- 1) Harus dapat menghilangkan sifat otoriter

Sikap otoriter dan keras orang tua dalam menggerakkan anak belajar, hendaknya segera di tinggalkan. Proses belajar itu tidak dapat dipaksakan karena proses belajar dapat berlangsung apabila anak (subjek belajar) memang memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran. Kesiapan untuk melakukan pembelajaran, artinya ada kesadaran anak dan dorongan dari dalam diri anak sendiri untuk melakukan aktivitas belajar.

Selain itu usaha membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak secara timbale balik. Kita harus dapat menjadi mitra dialog anak dan menciptakan suasana hubungan yang di rasakan anak tidak saja dalam bentuk hubungan antar orang tua dengan anak. Melainkan, merasakan juga hubungan sebagai teman dialog anak yang setara untuk mendiskusikan, mendengar, dan membangun dialog interaktif berbagai masalah yang paling tidak mengesankan.

³⁰ Ibid 26-34

2) Mengarahkan anak untuk belajar aktif

Untuk menghilangkan kejemuan atau kemalasan anak dalam belajar, anak perlu diarahkan untuk dapat belajar aktif dan terarah. Anak perlu didorong untuk terlibat aktif, secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Musuh besar anak dalam belajar adalah ketidakmampuan anak untuk konsentrasi belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, anak mutlak harus bisa belajar aktif. Belajar aktif maksudnya mengarahkan, menggerakkan dan mengendalikan proses penalaran, sikap serta tindakan pada suatu tujuan penelaahan materi pelajaran secara kritis. Cara-cara belajar aktif ini, antara lain :

- a) Aktif bertanya secara detail hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan materi pelajaran kepada guru, orang tua, kakak, teman maupun pada diri sendiri untuk mencari tahu atau untuk memahami secara konkret dari apa yang dipelajari.
- b) Aktif berbuat atau mempraktikkan materi pelajaran yang dipelajari
- c) Kalau anak belum mampu mengembangkan pola belajar aktif, maka kita harus memberi contoh pada anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara runtut atau berjenjang tentang materi pelajaran yang dibahas hingga anak mencapai pemahaman yang konkret.

3) Mengatur waktu belajar anak yang efektif

Untuk mengatur waktu belajar yang efektif perlu diperhitungkan, antara lain :

- a) Disesuaikan dengan keinginan belajar anak

- b) Jangan berbenturan dengan waktu keinginan-keinginan lain yang lebih dominan pada anak, seperti ingin nonton film kartun favoritnya, waktu bermainnya dan sebagainya.
 - c) Perhatikan kondisi fisik dan psikis anak harus dalam kondisi siap belajar atau keadaan fresh (segar) bebas dari rasa lelah, mengantuk, rasa lapar, gangguan penyakit, rasa marah, dan sebagainya.
- 4) Membantu anak agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah

Secara umum tidak sedikit anak yang mengalami masalah dengan cara mengajar guru. Anak mengalami kesulitan penyesuaian diri terhadap cara mengajar guru, sehingga anak mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Jika anak menghadapi situasi seperti diatas, maka dapat membantu anak dengan cara, antara lain :

- a) Harus mengarahkan anak untuk menyingkirkan perasaan benci atau tidak senangnya pada guru dengan tulus. Hal ini penting dilakukan karena rasa benci dapat merugikan anak sendiri dan anak bisa menjadi tidak berhasil dalam belajar.
 - b) Jika anak mendapat hukuman dari guru, maka kita harus memberi pengertian tentang hukuman yang diberikan guru itu merupakan proses penyadaran terhadap dirinya agar lebih giat lagi belajar.
- 5) Mengarahkan pergaulan anak

Sebagai orang tua, berkewajiban untuk mengarahkan pergaulan anak. Pergaulan itu penting karena kepiawaian dalam bergaul sangat berguna dalam membina interaksi sosial dalam masyarakat setelah anak dewasa nanti. Oleh karena itu, kita harus dapat mengarahkan pergaulan anak pada bentuk pergaulan yang berkualitas dan bertanggungjawab.

Agar anak mampu bergaul dengan baik, anak perlu di dorong untuk mengembangkan kelebihan-kelebihan khusus yang memberi citra pada dirinya. Kelebihan tersebut bisa bersumber dari bakat, hobi maupun kreativitas anak dan akan mendapat tempat khusus dan dijadikan symbol, panutan, dan pemimpin dalam kelompok bermain.

6) Mengembangkan cara belajar anak yang efektif

Harapan orang tua, tentu selalu ingin melihat anak rajin dan giat belajar. Untuk mewujudkan harapan tersebut anak tentunya membutuhkan panduan belajar yang praktis dan dapat membuat anak belajar dengan baik. Adapun panduan belajar yang dapat membuat anak belajar dengan asyik, antara lain :

- a) Pra belajar
- b) Menentukan indicator (tujuan) belajar
- c) Membuat ikhtisar
- d) Evaluasi hasil belajar³¹

³¹ Ibid 35-48

3. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok atau klasifikasi) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang di dalamnya terkait dengan konten yang dimaksud.³²

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar³³

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan

³² Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 93-94

³³ Ibid 70-71

penguasaan konten sejak semula disebut dengan layanan pembelajaran. Tetapi sesuai dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia, maka layanan ini diganti dengan sebutan layanan penguasaan konten. Menurut prayitno, bahwa layanan penguasaan konten merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat menguasai konten tertentu dan selanjutnya dapat dilaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Layanan ini diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga ke depan para klien memiliki keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.³⁴

b. Tujuan Penguasaan Konten

1) Tujuan Umum

Tujuan layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

³⁴ Ibid 60

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.³⁵

c. Komponen

Komponen layanan PKO adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan

1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

a) Sasaran Layanan

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemahaman tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

³⁵ Ibid 94

b) Materi Layanan

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan, yang secara langsung terkait dengan nilai-nilai P3-NKC. Konten PKO dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang :

1. Pengembangan kehidupan pribadi
2. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
3. Pengembangan kegiatan belajar
4. Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan pekerjaan
5. Pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Pengembangan kehidupan bermasyarakat/berkewarganegaraan
7. Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksud itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Acuan dalam penguasaan konten adalah dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai dan moral karakter-cerdas serta tata karma pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir, ibadah keagamaan, kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga, dan secara khusus permasalahan individu atau klien.

d. Asas Kegiatan Penguasaan Konten

Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan. Dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas tersebut proses layanan akan berjalan dari peserta layanan. Dengan kegiatan asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan PKO dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan apabila klien dengan kontennya itu mengkehendakinya. Dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.³⁶

e. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten

Kegiatan pendukung layanan PKO adalah *Pertama*, aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten. *Kedua*, himpunan data. Sebagaimana aplikasi instrumentasi, himpunan data juga dapat dijadikan oleh pembimbing atau konselor untuk menetapkan seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu. *Ketiga*, konferensi kasus. *Keempat*, kunjungan rumah, dan *Kelima* ahli tangan kasus.

³⁶ Ibid 96

Konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi peserta (siswa) mana yang memerlukan tindak lanjut.

f. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Pelaksanaan layanan PKO juga melalui tahap-tahap sebagai berikut ini:

- 1) Perencanaan
 - a) Menetapkan subjek (siswa) yang akan dilayani
 - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
 - c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media perangkat keras dan lunaknya
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
 - b) Mengimplementasikan *high touch* dan *high teach* dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi

- c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrument
- 4) Analisis hasil evaluasi
 - a) Menetapkan standar evaluasi
 - b) Melaksanakan analisis
 - c) Menafsirkan hasil evaluasi
- 5) Tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Laporan
 - a) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan.³⁷

B. Penelitian Relavan

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa mengatasi malas belajar yang pernah dilakukan beberapa penelitian antara lain:

³⁷ Tohirin, 2014, *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, h.156-157

1. Siti Hardiyanti (2017) dengan judul Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang layanan penguasaan konten dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa disekolah. Dari hasil penelitian tersebut maka kesimpulan yang diperoleh bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif dan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Endang Pertiwi (2008),Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dalam Kompetensi Dasar Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Katannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas layanan penguasaan konten, namun penelitian tersebut meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam kompetensi dasar berhitung siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan : 1) Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas I, dari hasil Siklus I diperoleh mean nilai (rata-rata) 62,5 tingkat ketuntasan 45% dengan kategori nilai cukup. Siklus II mean nilai rata-rata 84,25 tingkat ketuntasan 100% dengan kategori nilai baik. Setelah diberikan layanan penguasaan konten siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam kompetensi dasar berhitung penambahan dan pengurangan tingkat pemahamannya

semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 62, 5 dan Siklus II rata-rata (84,25) dengan ketuntasan 100%. Ini berarti hipotesis yang berbunyi : Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam kompetensi dasar berhitung siswa kelas 1 SDN Krandon Kudus semester 1 Tahun Pelajaran 2007/2008.

3. Agustini (2007/2008) dengan Judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas III SD I Kajeksan Kudus. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas layanan penguasaan konten, namun penelitian tersebut membahas meningkatkan kemampuan membaca lancar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan membaca lancar pada siswa kelas III SD 1 kajeksan. Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas 12 orang mengalami kesulitan dalam membaca lancar setelah diadakan penelitian pada siklus I dan ke II, 12 anak mengalami kemajuan akhirnya tinggal 1 anak yang belum bisa membaca.
4. Wetnawati dan Indah Sukmawati. 2019. Accepted Agustus 14, 2019, yang berjudul The Effectiveness of Content Mastery Services Using the Approach Self Directed Learning to Increase Student Self Confidence. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas layanan penguasaan konten, namun penelitian tersebut membahas menggunakan pendekatan *self directed learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri. Dari hasil temuan berdasarkan data yang

diperoleh yaitu layanan penguasaan konten dengan menggunakan pendekatan *self directed learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri. Secara khusus kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan pendekatan *self directed learning*.

5. Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna (2018), Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. Kaitannya penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas perilaku malas belajar, namun dipenelitian ini membahas perilaku malas belajar mahasiswa dikampus. Dari hasil temuan dapat di simpulkan bahwa lingkungan kampus yang merupakan tempat mahasiswa berinteraksi dengan individu yang lain dapat mempengaruhi perilaku malas belajar mahasiswa. Faktor lain yang menyebabkan kemalasan belajar dikalangan mahasiswa yaitu mereka tidak lagi percaya diri dengan potensi dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat berubah menjadi lebih baik, berprestasi, kreatif, dan produktif. Karena mahasiswa memiliki peran untuk menyebarkan ilmu, turut serta dalam memberantas kebodohan, dan mahasiswa mampu menyuarakan aspirasi masyarakat sehingga terciptalah perubahan di masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas, maka penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah yang sudah dikategorikan mengalami malas belajar. Dimana penelitian ini terfokus pada guru bimbingan dan konseling, bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling

dalam mengatasi siswa belajar melalui layanan penguasaan konten maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu MTs Negeri Tanjungbalai.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Penelitian metode ini didasarkan kepada peneliti adalah menjadi instrument kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah MTs Negeri Tanjung Balai. Alasan memilih MTs Negeri Tanjungbalai sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada.

TABEL 2.1 RINCIAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	KEGIATAN	BULAN											
		F e b	M ar	A pr	M ei	J u n	J ul	Ag ust	Se pt	O kt	N o v	D es	Jan
1.	Observasi Awal	√											
2.	Pengajuan Judul	√											
3.	Penyusunan Proposal		√										
4.	Bimbingan dan Perbaikan Proposal		√	√		√	√						
5.	Membuat Instrumen Penelitian									√			
6.	Seminar Proposal								√				
7.	Penelitian										√	√	
8.	Sidang Meja Hijau												

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informasi penting atau individu yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 2 sumber utama, yaitu :

- 1) Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab di MTs Negeri Tanjungbalai
- 2) Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tanjungbalai
- 3) Siswa sebagai peserta bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tanjungbalai

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu suatu metode yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya dengan tidak dibuat dalam bentuk symbol-simbol, bilangan, ataupun rumus.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan diluar kepustakaan.³⁹ Adapun penelitian ini berkaitan dengan upaya guru BK dalam mengatasi siswa

³⁹ Hadi Sutrisno, “Metode Research” (Yogyakarta : UGM,2002), h.142

malas belajar melalui layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁴⁰Data sekunder dari penelitian ini yang bersumber dari literature, artikel, karya ilmiah, dan bahan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh berbagai jenis data dari lapangan penelitian, maka dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.

⁴⁰ Burhan, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta : Prenada Media, 2005)

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah guru bimbingan dan konseling, dansiswa.

2) Observasi

Observasi berperan serta untuk mengamati suatu objek penelitian, seperti tempat khusus atau organisasi, sekelompok orang atau berperan aktivitas suatu sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tanjungbalai. Oleh karena itu peneliti berperan sebagai pengamat secara langsung dilapangan.

3) Studi Dokumentasi

Yakni melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang berlangsung di MTs Negeri Tanjungbalai. Photo dapat dijadikan sebagai wakil dari sumber utama yang diperoleh dan yang diabadikan, oleh karena itu sangat berharga dalam membantu perolehan data penelitian ini, foto ini bisa saja dihasilkan orang atau dihasilkan oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014) h.372

dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun penelitian ini yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana yang menjadi sumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

⁴² Ibid 4

2. Triangulasi Data, menggunakan sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴³

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.370

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian upaya guru bimbingan dan konseling sudah sangat baik dalam memberikan arahan dan mengatasi siswa-siswi di MTs Negeri Tanjungbalai. Peneliti ingin mengetahui dan melihat bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar, dimana tidak adanya minat pada diri siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan cara belajar yang tidak efektif yang menjadi faktor penyebab siswa malas belajar.

Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang bertanggungjawab namun juga menjadi tanggungjawab guru bidang studi, kepala sekolah, dan orangtua siswa tersebut. Dimana tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa atau individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik agar memperoleh keberhasilan dalam belajar mengajar di sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung yang bersifat verbal (lisan) berupa deskripsi. Deskripsi yaitu upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung

mengalaminya sendiri, dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah MTs Negeri Tanjungbalai.

Deskripsi yang berkenaan dengan penelitian ini berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

1) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Di Mts Negeri Tanjungbalai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian di MTs Negeri Tanjungbalai, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi siswa malas belajar sudah cukup baik. Berbagai upaya layanan bimbingan dan konseling baik di dalam kelas maupun di dalam ruang bimbingan dan konseling yang telah tersedia di MTs Negeri Tanjungbalai. Setiap guru bimbingan dan konseling berbagi tugas, peran dan tanggungjawabnya masing-masing terhadap siswa asuhnya dalam melaksanakan layanan sesuai yang diharapkan agar dapat mengentaskan masalah pada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara diberikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi permasalahan siswa malas belajar. Sementara wawancara kepada siswa merupakan data pendukung yang merasakan sendiri dampak langsung mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi siswa malas belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN

Tanjungbalai. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VII sebanyak 1 orang, kelas VIII sebanyak 1 orang dan IX sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. H. Hasanuddin pada 23 November 2020 pukul 08.00 WIB, mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sudah cukup baik, guru bimbingan dan konseling selalu berkoordinasi dengan guru-guru bidang studi dan walikelas untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru bimbingan dan konseling juga sebagai penghubung antar pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi dan keberhasilan siswa di sekolah ini. Dimana guru bimbingan dan konseling lebih mengetahui catatan masing-masing siswa baik dalam kemampuan, minat, bakat, tingkahlaku dan permasalahan pada siswa tersebut. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya layanan penguasaan konten, layanan ini digunakan dalam mengatasi permasalahan malas belajar yang di hadapi siswa agar dapat terentaskan”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aida Nasma, M.Pd selaku Koordinator guru bimbingan dan konseling pada hari Senin 17 November 2020 pukul 10.30 WIB tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten, beliau mengemukakan :

“Pelaksanaan layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa yang di MTs Negeri Tanjungbalai dilakukan sesuai dengan petunjuk atau pedoman penyelenggaraan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di dasari pada petunjuk atau pedoman pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu melakukan perencanaan kegiatan layanan penguasaan konten, pelaksanaan, evaluasi,

⁴⁴Wawancara Bapak Drs. H. Hasanuddin selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri Tanjungbalai, Senin 23 November 2020 pukul 08.00 WIB

analisis terhadap hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan hasil kegiatan.”⁴⁵

Cara pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagaimana dikemukakan oleh konselor sekolah (guru Bimbingan dan Konseling) diatas dapat dipahami bahwa cara pelaksanaan layanan penguasaan konten disekolah sudah sesuai. Tata cara yang di kemukakan dengan pelaksanaan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisa hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan hasil kegiatan pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aida Nasma selaku Koordinator guru bimbingan dan konseling pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB, mengemukakan bahwa :

“Tujuan yang diharapkan agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang dialami terutama dalam belajar, layanan ini membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan-keterampilan belajar, metode belajar yang berbeda sehingga dalam proses belajar mengajar itu tidak membosankan dan pentingnya akan belajar.”.⁴⁶

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang di alami siswa terutama dalam belajar.Layanan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan-keterampilan belajar, metode belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Y selaku siswa MTs Negeri Tanjungbalai pada 23 November 2020 pukul 08.00 WIB yang mengatakan bahawa :

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Aida Nasma M.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Tanjungbalai pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Aida Nasma M.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Tanjungbalai pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

“Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling sudah baik dan dapat membantu mengatasi permasalahan belajar saya dan memberikan motivasi dan mengarahkan saya dengan keterampilan-keterampilan belajar”.⁴⁷

Dalam melakukan pelaksanaan layanan penguasaan konten guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa dalam mengatasi masalah belajar. Guru bimbingan dan konseling juga sering memanggil siswa untuk dilakukannya layanan penguasaan konten, terkadang siswa dengan sukarela mendatangi guru bimbingan dan konseling untuk konsultasi permasalahan yang di hadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Aida Nasma pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB mengemukakan bahwa :

“Untuk melakukan layanan biasanya saya sebagai guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bermasalah namun beberapa siswa dengan suka rela datang ke ruangan Bimbingan dan Konseling untuk konsultasi akan permasalahan yang mereka hadapi. Dalam pelaksanaan ini guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, teman dan orang tua. Alasan melibatkan pihak-pihak tersebut untuk mendengarkan pendapat mereka tentang bagaimana permasalahan yang sedang di alami siswa. Pendapat mereka nanti akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk permasalahan yang ada. Terkadang kita sebagai guru Bimbingan dan Konseling bisa saja salah dalam menilai suatu permasalahan makanya di sinilah guna pihak-pihak lain tersebut untuk menyampaikan pendapat mereka”.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa Y selaku siswa MTs Negeri Tanjungbalai pada 23 November 2020 pukul 08.00 WIB

Pelaksanaan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang lain agar pelaksanaan upaya dalam mengatasi permasalahan malas belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru bimbingan dan konseling berkoodinasi dengan guru mata pelajaran akan adanya perubahan perilaku pada siswa setelah diberikan layanan. Guru bimbingan dan konseling juga perlu memantau siswa untuk menindak lanjuti perkembangan pada siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten.

2) Faktor Penyebab Siswa Malas belajar di MTs Negeri Tanjungbalai

Banyaknya faktor yang menjadi penyebab terjadinya siswa malas belajar karena beberapa faktor salah satunya pada diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator bimbingan dan konseling pada tanggal 17 November 2020 pukul 10.30 WIB yang mengatakan bahwa :

“Faktornya ada 2 yaitu : faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu pada siswa itu sendiri. Dan yang menjadi faktor dari luar itu lingkungan sekitar maupun keluarga, seperti kurangnya minat dan perhatian pada siswa dalam proses pembelajaran, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, cara mendidik orang tua kurang tepat, dan pengaruh pandemi covid-19 ini menjadi salah satu penyebab siswa malas”.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari senin 23 November 2020 pukul 08.00 WIB sebagai berikut :

“Rata-rata penyebab siswa malas belajar itu karena diri siswa itu sendiri. Kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua dan selama pandemi covid-19 ini banyak siswa yang malas dalam belajar. Dikarenakan selama pandemi ini pihak sekolah melakukan proses belajar mengajar melalui daring, sehingga sulit untuk dipantau

siswanya secara langsung. Dan beberapa siswa juga tidak memiliki gadget untuk menunjang proses pembelajaran melalui daring, sehingga pihak sekolah melakukan sistem pembelajaran melalui luring untuk sebagian siswa. Guru bimbingan dan konseling sudah berperan baik dalam menangani siswa, dalam mengarahkan siswa, namun yang menjadi kendalanya itu adalah pada siswa. Ada pun siswa yang tidak dapat mengikuti peraturan sekolah, maka diberikan tindakan agar ada efek jera pada siswa itu sendiri.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa secara langsung untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan guru bimbingan dan konseling, salah satu siswa yang bernama X kelas VIII, mengemukakan bahwa :

“Penyebabnya karena kurang minat belajar, tidak adanya niat untuk mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, tidak ada motivasi dari orang tua, dan tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, apalagi setelah covid 19 ini membuat saya malas belajar karna sulit memahami materi pembelajaran melalui daring”.⁴⁹

Pentingnya guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi serta arahan kepada siswa dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, mengharapkan dapat mengentaskan dan memandirikan siswa.

3) Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten

Bentuk upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar sudah dikemukakan oleh Ibu Aida Nasma pada hari senin, 17 November 2020 pukul 10.30 – selesai sebagai berikut :

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hasanuddin selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri Tanjungbalai pada 23 November 2020 pukul 08.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Deby siswa MTs Negeri Tanjungbalai pada Jumat 20 November 2020 pukul 08.00 WIB

“Pelaksanaan layanan penguasaan konten di dasari pada petunjuk atau pedoman pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan. Adapun upaya yang dilakukan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci untuk meningkatkan keterampilan dengan cara memberikan materi motivasi siswa seperti pentingnya keterampilan belajar, menetapkan langkah-langkah terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar, memberikan pemahaman tentang keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran, menanamkan pentingnya sikap belajar yang baik dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa dalam pergaulan.”⁵⁰

Peneliti selanjutnya mewawancarai beberapa peserta didik untuk melakukan wawancara langsung untuk membuktikan kebenaran pernyataan guru bimbingan dan konseling, salah satu siswa yang bernama X kelas VII mengemukakan sebagai berikut :

“Guru Bimbingan dan Konseling sudah memberikan layanan penguasaan konten dan berjalan dengan baik, Guru Bimbingan dan Konseling sangat membantu saya dalam permasalahan yang dihadapi. Guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan saya untuk tidak salah dalam pergaulan, memberikan motivasi, mengarahkan siswa dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, membantu dalam keterampilan belajar, mengarahkan siswa lebih mampu dalam memahami kemampuan diri sendiri dan mengembangkan secara optimal sesuai kebutuhan belajar”.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aida Nasma pada senin 17 November 2020 pukul 10.30 WIB, mengemukakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan ini kami guru bk juga melibatkan orang tua dalam membantu permasalahan siswa ini, karena untuk memastikan keterangan yang sudah disampaikan siswa itu sesuai atau tidak. Apalagi di masa pandemic ini banyak siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Aida Nasma M.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Tanjungbalai pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Dea siswanya MTs Negeri Tanjungbalai pada Jumat 20 November 2020 pukul 08.00 WIB

dan kurangnya perhatian dari orangtua sehingga siswa menyalah gunakan gadget tersebut”.⁵²

Kemudian peneliti mewawancarai siswa yang bernama Z untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan guru bimbingan dan konseling, hasil wawancaranya bersama siswa yang bernama Z kelas VII sebagai berikut :

“Guru bimbingan dan konseling melibatkan orang tua saya untuk mencari informasi yang lebih akurat dan dapat membantu mengatasi permasalahan yang saya hadapi”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling Ibu Aida Nasma pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa :

“Beberapa siswa yang sudah diberikan layanan dan arahan Alhamdulillah sudah ada perubahan dan sebagian lagi ada juga yang tidak mengikuti arahan. Untuk siswa yang sudah ada perubahan kami tetap mengontrol siswa tersebut untuk mencegah permasalahan tersebut terulang kembali. Dan bagi siswa yang tidak mengikuti arahan dan peraturan sekolah ini maka akan diberikan tindakan *scorching* seminggu dan apabila tidak ada perubahan maka siswa akan diserahkan kepada kepala madrasah untuk mengambil tindakan lanjut atau akan disarankan untuk pindah ke sekolah yang lain.”⁵⁴

Untuk memastikan kebenaran dari pernyataan dari guru bimbingan dan konseling, maka peneliti mewawancarai siswa secara langsung dan siswa bernama Z kelas IX mengemukakan sebagai berikut :

“Kalau perubahan ada, dan saya akan melakukan sesuai dengan arahan dari guru bk dan ingin menjadi lebih baik lagi dan tidak ingin mengulang kesalahan dan ingin membanggakan orangtua dengan menjadi siswa berprestasi”.

⁵²Wawancara dengan Ibu Aida Nasma M.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Tanjungbalai pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Z siswa MTs Negeri Tanjungbalai pada Jumat 20 November 2020 pukul 08.00 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Aida Nasma M.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Tanjungbalai pada 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa untuk memastikan kebenaran dari pernyataan guru bk, siswa yang bernama X kelas VIII mengemukakan bahwa :

“Perubahan ada.Namun jika tidak ada perubahan maka akan diberikan konsekuensi di *scorching* selama seminggu bahkan disarankan untuk pindah sekolah”.⁵⁵

Pelaksanaan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan guru lain agar pelaksanaan upaya dalam mengatasi permasalahan malas belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru bimbingan dan konseling berkoodinasi dengan guru mata pelajaran akan adanya perubahan perilaku pada siswa setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aida Nasma selaku koordinator Bimbingan dan Konseling pada senin 17 November 2020 pukul 10.30 WIB, mengemukakan bahwa :

“Kendalanya itu pada masalah waktu.Terkadang sulit untuk mensinkronkan masalah waktu dengan situasi yang ada disekolah.Dan kendalanya itu pada siswa itu sendiri. Keinginan dari siswa tersebut, kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan. Selain itu juga kalau ditanya siswa tidak mengutarakan sesuai dengan fakta yang dialaminya, terkadang juga siswa ini jika dapat panggilan orang tua ke sekolah namun yang dihadirkan orang lain.

⁵⁵ Wawancara dengan X siswa MTs Negeri Tanjungbalai pada Jumat 20 November 2020 pukul 08.00 WIB

Makanya perlunya data orang tua untuk membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi siswa”.⁵⁶

Pelaksanaan layanan penguasaan konten akan terlaksana sesuai dengan diharapkan apabila siswa yang akan diberikan layanan bersedia untuk diberikan layanan. Namun apabila siswa yang sudah diberikan layanan tidak dapat mengikuti dan mematahui peraturan sekolah, maka guru Bimbingan dan Konseling dan kepala madrasah mengambil kebijakan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut. Dengan upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai sudah cukup baik, dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konsleing di sekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dilaksanakan sesuai dengan petunjuk atau pedoman pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu melakukan perencanaan kegiatan layanan penguasaan konten, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan laporan hasil kegiatan.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Aida Nasma selaku koordinator BK pada pukul 17 November 2020 pukul 10.30 WIB

Hal ini ditegaskan dalam penjelasan Tohirin, bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten meliputi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama perencanaan yang mencakup ; (a) menetapkan subjek (siswa) yang akan di layani (menjadi peserta layanan), (b) menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, (c) menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, (d) menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup ; (a) melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, (b) mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan ; (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengaplikasikan instrument evaluasi dan (e) mengolah hasil aplikasi instrument. Evaluasi atau penilaian terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan diatas, dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu : (a) evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan, (b) evaluasi atau penilaian jangka pendek ; yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan terakhir, (c) evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan. Waktunya relative, tergantung luas dan sempitnya program layanan. Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup ; (a) menetapkan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil evaluasi.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup ; (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunkasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang mencakup ; (a) menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, (b) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepada sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, dan (c) mendokumentasikan laporan layanan.⁵⁷

Temuan selanjutnya pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai menunjukkan bahwa melaksanakan layanan penguasaan konten dikata sudah berjalan dengan baik, dilihat dari beberapa penjelasan dari siswa MTs Negeri Tanjungbalai yang mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten. Mereka menjelaskan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan guru BK suda cukup baik dan dengan diberikannya.

Adapun pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dilaksanakan di MTs Negeri Tanjungbalai, bertujuan agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami terutama dalam belajar, layanan ini membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan-keterampilan belajar, metode belajar yang berbeda sehingga dalam proses belajar mengajar itu tidak membosankan dan pentingnya belajar.

Dengan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang di hadapinya.Hal ini di lihat dari beberapa penjelasan yang mengatakan bahwa

⁵⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2014), h.156

adanya perubahan pada diri siswa setelah diberikannya layanan layanan penguasaan konten dalam mengatasi permasalahan siswa dalam belajar. Dengan ini siswa dapat terentaskannya masalah, agar siswa semangat dalam proses belajar dikelas dan mencapai keberhasilan belajar yang sesuai dengan diharapkan.

2. Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar di MTs Negeri Tanjungbalai

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di MTs Negeri Tanjungbalai, rasa malas belajar yang timbul karena rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, sehingga dalam proses belajar masih ada siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran disekolah. Ini disebabkan karena kurangnya minat siswa mengerjakan tugas sekolah, dan kurangnya pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran membuat siswa malas untuk belajar. Selain itu, pentingnya motivasi dari orang tua juga dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada siswa

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasa malas untuk belajar yang dialami siswa karena faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal (dari dalam) yaitu pada diri siswa, seperti kurangnya minat dalam belajar, kurang memahami mata pelajaran, tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik dikelas, malas mengerjakan tugas sekolah dan tidak adanya kemauan siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal (dari luar) itu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah menjadi penyebab siswa malas belajar, seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua, cara mendidik orang tua yang kurang tepat, pengaruh teman, metode pelajaran

yang diberikan guru mata pelajaran itu kurang menarik, dan pengaruh pandemic covid-19 menjadi salah satu penyebab siswa malas belajar.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Mts Negeri Tanjungbalai

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MTs Negeri Tanjungbalai, bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa malas belajar sudah cukup baik dan membantu siswa dalam mengatasi perasahan belajarnya. Keterangan yang diberikan guru BK mengatakan bahwa dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci untuk meningkatkan keterampilan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa seperti pentingnya mengembangkan kemampuan diri sendiri, setelah itu menetapkan langkah-langkah terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar, memberikan pemahaman tentang keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran, menanamkan pentingnya sikap belajar yang baik dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa dalam pergaulan yang baik agar tidak mudah terpengaruh kearah-arah yang negative yang akan menyebabkan siswa tidak mau belajar.

Hal ini juga dilihat dari beberapa penjelasan dari siswa MTs Negeri Tanjungbalai yang mengatakan bahwa upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa sudah cukup membantu.

Dengan diberikannya motivasi, mengarahkan siswa untuk tidak salah dalam pergaulan, pentingnya keterampilan belajar agar siswa itu semangat dalam menjalani proses pembelajaran dan agar tidak mudah bosan dalam proses belajar.

Mengatasi malas belajar yang ada pada siswa adalah suatu tantangan tersendiri untuk seorang guru BK. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru BK berkerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu guru BK dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, teman dan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan untuk mendengar berbagai pendapat mereka tentang bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Pendapat tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan penilaian yang dijadikan dalam pengambilan keputusan untuk permasalahan siswa.

Selanjutnya peneliti menemukan kendala yang sering dihadapi guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa itu dikarenakan waktu. Terkadang sulitnya untuk mensinkronkan masalah waktu dengan situasi yang ada di sekolah. Selain itu kendala guru BK yaitu pada diri siswa itu sendiri. Kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan dengan yang diharapkan. Siswa juga kalau ditanya tidak mengutarakan sesuai dengan fakta yang terjadi. Maka perlunya data orang tua untuk membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi siswa.

Hal ini juga ditegaskan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa *“kendala yang sering dihadapi waktu dan pada siswa itu*

sendiri. Karena kurangnya memadai waktu untuk melaksanakan program dan siswa tersebut tidak berkenan dalam mengikuti kegiatan maka kegiatan pun tidak akan berjalan”.

Namun dalam peneliti menemukan dalam permasalahan siswa yang tidak dapat diatasi maka guru BK dan Kepala Madrasah mengambil kebijakan untuk memberikan efek jera kepada siswa dengan memberikan sanksi dirumahkan selama seminggu ataupun menindak lanjuti dengan memebrikan saran untuk pindah sekolah sesuai dengan yang di inginkan siswa tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka dapat di kemukakan kesimpulan :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat mengarahkan siswa dalam mengatasi permasalahan malas belajar yang dihadapi siswa. Pelaksanaan layanan penguasaan konten membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa, keterampilan belajar dan pemahaman siswa dalam pentingnya akan belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar yaitu faktor internal (dari dalam) yaitu pada diri siswa, seperti kurangnya minat dalam belajar, kurang memahami mata pelajaran, tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik dikelas, malas mengerjakan tugas sekolah dan tidak adanya kemauan siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal (dari luar) itu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah menjadi penyebab siswa malas belajar, seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua, cara mendidik orang tua yang kurang tepat, pengaruh teman, metode pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran itu kurang menarik, dan pengaruh pandemic covid-19 menjadi salah satu penyebab siswa malas belajar.

3. Upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas belajar dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci untuk meningkatkan keterampilan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa seperti pentingnya mengembangkan kemampuan diri sendiri, menetapkan langkah-langkah sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar, memberikan pemahaman tentang keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran, menanamkan pentingnya sikap belajar yang baik dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa dalam pergaulan yang baik agar tidak mudah terpengaruh kearah-arah yang negative yang akan menyebabkan siswa tidak mau belajar.

B. Saran

1. Kepala Madrasah MTs Negeri Tanjungbalai untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi terhadap guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya.
2. Guru bimbingan dan konseling untuk lebih mengaktifkan pemberian bimbingan terutama kepada siswa yang memiliki masalah – masalah khusus yang berkaitan dalam belajar.
3. Orang tua siswa diharapkan untuk melakukan kerjasama terutama melakukan komunikasi secara efektif terhadap pihak sekolah dalam mengatasi masalah-masalah belajar siswa.

4. Siswa diharapkan untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan olehh guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Jalaluddin Muhammad, dkk. 2015. *Tafsir Jalalain*. Surabaya : PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Anwar Desy.2003. *Kamus Lengkap 1 Milliard Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*.Surabaya : Amelia
- Arikunto, 2011.*Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media. 2005
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan : Perdana Mulya Sarana
- Dapertemen Agama RI,2009, *Al-Quran dan terjemahan Special for Women*.
- Hakim, Thursan. 2002. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara
- Imam Az-Zarnuji, 2019, *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Solo:PT Aqwam Media Profetika
- Luddin. M, Abu Bakar.2010. *Dasar-dasar Konseling*, Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana
- Mardianto.2017. *Psikologi Pendidikan*.Medan : Perdana Publishing
- Moleong,J, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution.S, 2008.*Pengertian Kurikulum*. Bandung : Citra Aditya Bakti

- Prayitno.2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahma, Maulidia, *Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis)*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 3, No. 2, hal. 129
- Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia
- Suardi, Ismail. 2018. Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusumawati.2008.*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiono, 2018.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Hendra. 2010. Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul.Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*, Yogyakarta : UGM. 2002.
- Syafaruddin, dkk.2019.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Medan : Perdana Publishing
- Tarmizi.2018. *Profesionalisasi Profesi Konseling Berwawasan Islam*.Medan : Perdana Publishing
- Tohirin.2014. *Bimbingan dan Konselling di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*. 2010. Bandung: Citra Umbara

Walgito, Bimo.2005. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.Yogyakarta : Andi
Offset.

WJS, Pooerwadarminata. *Kamus Besar Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka

Yusuf Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*. Jakarta:
Kencana.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTs Negeri Tanjungbalai, termasuk sarana dan prasarana yang relavan dengan penelitian
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara.
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Objek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan MTs Negeri Tanjungbalai
2. Geografis sekolah
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha
4. Rekapitulasi jumlah siswa
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Tanjungbalai
6. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa diruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTs NEGERI TANJUNGBALAI

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara:

Responden :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTsN ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa ?
4. Kebijakan apa saja yang dilakukan ketika ada peserta didik yang mengalami masalah yang tidak dapat di atasi guru bimbingan dan konseling ?
5. Apakah ada jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling dalam kelas?
Dan kalau ada berapa kali dalam seminggu ?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING
MTs NEGERI TANJUNGBALAI

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara:

Responden :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Negeri Tanjungbalai ?
2. Apa tujuan yang diharapkan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten?
3. Apa faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?
4. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?
5. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam mengatasi siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?
6. Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi masalah-masalah siswa terutama dalam mengatasi malas belajar pada siswa? Siapa saja pihak yang ikut membantu Ibu dalam menangani permasalahan siswa terutama dalam hal mengatasi malas belajar siswa di MTsN Tanjungbalai?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NEGERI TANJUNGBALAI

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara:

Responden :

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Tanjungbalai?
2. Upaya apa saja yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan anda terkait malas belajar?
3. Apa faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?
4. Apa saja upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi?
5. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh Guru Bimbingan Konseling ?
6. Apakah Guru Bimbingan Konseling pernah melibatkan orang tua dalam permasalahan ini ?

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA

MADRASAH DI MTs NEGERI TANJUNGBALAI

No.	Pernyataan	Jawaban Responde
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tanjungbalai?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru kepada siswa sudah cukup baik, guru BK selalu berkoordinasi dengan guru-guru bidang studi dan wali kelas untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Guru BK juga sebagai penghubung antar pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi dan keberhasilan siswa disekolah. Dimana guru BK lebih mengetahui catatan masing-masing siswa baik dalam kemampuan, minat, bakat, tingkahlaku dan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Beberapa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya layanan penguasaan konten, layanan ini digunakan dalam mengatasi permasalahan malas belajar yang di hadapi siswa agar dapat terentaskan.
2.	Apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar?	Rata-rata penyebab siswa malas belajar karena siswa itu sendiri. Kurangnya minat siswa dalam perhatian dari orang tua dan apalagi selama pandemi covid-19 ini banyak siswa yang malas untuk belajar. Karena selama pandemic ini pihak sekolah melakukan proses belajar mengajar melalui daring, sehingga sulit untuk dipantau siswanya secara langsung.
3.	Apakah ada kendala yang dihadapi guru BK dalam mengatasi masalah siswa?	Kendalanya waktu, karena kurang memadainya waktu untuk melaksanakan program. Dan juga pada diri siswa itu sendiri jika siswa tersebut tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan maka kegiatan pun tidak akan berjalan.

4.	Kebijakan apa saja yang bapak lakukan ketika ada peserta didik yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasi guru Bimbingan dan Konseling?	Kebijakannya dengan memberi tindakan dengan dirumahkan selama seminggu, namun jika tidak ada perubahan juga kami pihak sekolah menindak lanjuti dengan memberikan saran untuk pindah ke sekolah yang di inginkan siswa tersebut.
5.	Sarana dan prasarana apa saja yang ada untuk menunjang keberhasilan Bimbingan dan Konseling?	Sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling menyediakan ruang guru Bimbingan dan Konseling, buku bacaan.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK DI MTs

NEGERI TANJUNGBALAI

	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTsN Tanjungbalai?	Pelaksanaan layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa MTs Negeri Tanjungbalai sesuai dengan petunjuk atau pedoman penyelenggaraan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di dasari pada petunjuk atau pedoman pelaksanaan yang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu melakukan perencanaan kegiatan layanan penguasaan konten, pelaksanaan, evaluasi, analisis terhadap hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan hasil kegiatan.
2.	Apa tujuan yang diharapkan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten?	Tujuan yang diharapkan agar siswa dapat mengatasi permasalahan yang dialami terutama dalam belajar, layanan ini membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan-keterampilan belajar, metode belajar yang berbeda sehingga dalam proses belajar mengajar itu tidak membosankan dan pentingnya akan belajar.
3.	Apa faktor yang menjadi penyebab siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?	Faktornya ada 2 yaitu : faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu pada siswa itu sendiri. Dan yang menjadi faktor dari luar itu lingkungan sekitar maupun keluarga, seperti kurangnya minat dan perhatian pada siswa dalam proses pembelajaran, tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, cara mendidik orang tua kurang tepat, dan pengaruh pandemi covid-19 ini menjadi salah satu penyebab siswa malas.

4.	Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?	Melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut, menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci untuk meningkatkan keterampilan dengan cara memberikan motivasi siswa, seperti pentingnya keterampilan belajar, menetapkan langkah-langkah terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar, memberikan pemahaman tentang keterampilan belajar untuk menunjang aktivitas belajar siswa agar siswa semangat dalam menjalani proses pembelajaran, menanamkan pentingnya sikap belajar yang baik dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa dalam pergaulan.
5.	Apakah ada kendala yang Ibu hadapi dalam mengatasi siswa malas belajar di MTsN Tanjungbalai?	Kendalanya itu pada masalah waktu. Terkadang sulit untuk mensinkronkan masalah waktu dengan situasi yang ada disekolah. Dan kendalanya itu pada siswa itu sendiri. Keinginan dari siswa tersebut, kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan. Selain itu juga kalau ditanya siswa tidak mengutarakan sesuai dengan fakta yang dialaminya, terkadang juga siswa ini jika dapat panggilan orang tua ke sekolah namun yang dihadirkan orang lain. Makanya perlunya data orang tua untuk membantu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi siswa.

6.	Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam mengatasi masalah-masalah siswa terutama dalam mengatasi siswa malas belajar? Siapa saja pihak yang ikut membantu Ibu dalam menangani permasalahan siswa terutama dalam hal mengatasi malas belajar siswa di MTsN Tanjungbalai?	Tentu ada pihak-pihak lain yang saya ikut sertakan dalam menangani masalah siswa apalagi yang berhubungan dengan belajar siswa. Pihak-pihak yang saya libatkan itu seperti guru mata pelajaran, wali kelas, terkadang juga saya melibatkan orang tua siswa. Alasan saya melibatkan pihak-pihak lain itu untuk mendengarkan pendapat mereka tentang bagaimana permasalahan yang sedang di alami siswa. Pendapat mereka nanti akan saya jadikan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian saya sebelum saya mengambil keputusan untuk permasalahan yang ada. Terkadang kita sebagai guru BK bisa saja salah dalam menilai suatu permasalahan makanya disinilah guna pihak-pihak lain tersebut untuk menyampaikan pendapat mereka.
----	---	--

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA X DI MTs

NEGERI TANJUNGBALAI

No.	Pertanyaan	Jawaban Respon
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru BK di MTsN Tanjungbalai?	Pelaksanaan layanan penguasaan konten sudah baik. Dan dengan diberikannya layanan ini dapat membantu saya mengatasi masalah belajar agar memiliki keterampilan dan sistem belajar yang berbeda.
2.	Upaya apa saja yang diberikan guru BK dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Guru BK memberikan motivasi, mengarahkan untuk bisa meningkatkan minat dalam belajar, membantu dalam keterampilan belajar, lebih mampu dalam memahami kemampuan diri sendiri.
3.	Apa saja faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Penyebabnya karena kurang minat belajar, tidak adanya niat untuk mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, tidak ada motivasi dari orang tua, dan tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, apalagi setelah covid-19 ini membuat saya malas belajar karena sulit memahami materi pembelajaran melalui daring.
4.	Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh guru BK?	Kalau perubahan ada, dan saya akan melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru BK dan ingin menjadi lebih baik agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
5.	Apakah guru BK pernah melibatkan orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Pernah. Guru BK memanggil orang tua ke sekolah dalam membantu mengatasi permasalahan yang saya hadapi.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA Y DI MTs

NEGERI TANJUNGBALAI

No.	Pertanyaan	Jawaban Respon
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru BK di MTsN Tanjungbalai?	Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan guru BK sudah baik dan dapat membantu mengatasi permasalahan belajar saya dan memberikan motivasi dan mengarahkan saya dengan keterampilan-keterampilan belajar.
2.	Upaya apa saja yang diberikan guru BK dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Upaya yang diberikan guru BK itu mengarahkan untuk tidak salah pergaulan, mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan minat belajar, dan juga memotivasi agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.
3.	Apa saja faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Faktor penyebabnya lebih kepada diri sendiri. Karena malas untuk mengerjakan tugas sekolah, tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, cara belajar yang kurang menarik.
4.	Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh guru BK?	Perubahan ada, karena guru BK membantu saya dengan sabar dan masalah saya dapat terentaskan. Dan saya akan mencoba menjadi lebih baik agar mendapatkan nilai yang lebih baik dan akan berusaha tidak mengulangi kesalahan lagi.
5.	Apakah guru BK pernah melibatkan orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Pernah. Dan guru BK juga melibat orang-orang sekitar saya untuk membantu permasalahan yang saya hadapi.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA Z DI MTs

NEGERI TANJUNGBALAI

No.	Pertanyaan	Jawaban Respon
1.	Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang di berikan guru BK di MTsN Tanjungbalai?	Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah diberikan guru BK sangat membantu saya dalam mengatasi permasalahan belajar. Dengan layanan pentingnya memiliki keterampilan belajar agar dalam proses belajar itu membosankan, dan sistem belajar yang berbeda
2.	Upaya apa saja yang diberikan guru BK dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Guru BK memberikan motivasi kepada saya akan pentingnya itu belajar. Guru BK mengarahkan untuk percaya diri dengan kemampuan sendiri, untuk meningkatkan minat belajar, dan juga keterampilan belajar juga perlu dalam belajar.
3.	Apa saja faktor yang menjadi penyebab anda malas belajar?	Faktornya karena kurangnya perhatian orang tua, kurangnya motivasi, dan sulitnya memahami materi pelajaran membuat saya malas belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.
4.	Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh guru BK?	Perubahan ada. Dan guru BK tetap memantau aktivitas saya disekolah agar tidak terulangnya lagi permasalahan yang sama lagi. Setelah diberikan layanan saya merasa lebih semangat dalam proses belajar di kelas.
5.	Apakah guru BK pernah melibatkan orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi terkait malas belajar?	Pernah. Guru BK memanggil orang tua dalam membantu permasalahan saya apalagi terkait dengan belajar.

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin/ 16 November 2020

Waktu : 09.00 – 11.20 WIB

Tempat : MTs Negeri Tanjungbalai

Kegiatan : Wawancara

Pada hari Senin 16 November peneliti datang ke MTs Negeri Tanjungbalai yang berada di jalan M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. Tujuan peneliti untuk observasi guna mendapatkan informasi tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten. Peneliti menuju ke ruangan tata usaha dan bertemu dengan Kepala Tata Usaha dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke MTs Negeri Tanjungbalai. Berhubungan Kepala Madrasah ada kegiatan diluar sekolah untuk beberapa hari, maka Kepala Tata Usaha mewakili untuk menyetujui dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan observasi disana. Kemudian kepala tata usaha menyarankan peneliti untuk menjumpai WKM Kurikulum bapak Muhammad Faisal Nasution, S.Pd untuk membantu peneliti dalam memenuhi keperluan yang diperlukan selama observasi. Kemudian bapak Muhammad Faisal Nasution, S.Pd menjelaskan keadaan sekolah dan mengarahkan peneliti untuk memulai wawancara kepada Guru BK.

Pada pukul 10.30 WIB peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan upaya guru BK

dalam mengatasi siswa malas belajar melalui layanan penguasaan konten. Setelah selesai mewawancarai guru BK tersebut peneliti mengucapkan terimakasih dan izin pulang.

Hari/ Tanggal : Selasa/ 17 November 2020

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : MTs Negeri Tanjungbalai

Kegiatan : Melihat Kondisi Sekolah

Pada hari Selasa, 17 November 2020 peneliti datang kembali untuk melihat kondisi sekolah dan meminta data sekolah kepada staff tata usaha yaitu bapak Sari Mahmud, S. Sos. Berhubung staff tata usaha sibuk peneliti hanya memberikan flasdisk dan bapak kepala tata usaha memberitahu peneliti untuk datang keesokan harinya.

Jadi peneliti datang hanya untuk melihat kondisi dan situasi sekolah. Selama penelitian peneliti tidak bisa melihat atau memantau bagaimana proses belajar mengajar di MTsN tersebut karena proses belajar mengajar diadakan secara daring. Sekolah hanya di datangi oleh beberapa guru saja dan juga beberapa siswa yang datang hanya untuk mengambil tugas dan mengumpulkan tugas (luring) dikarenakan siswa tidak memiliki smartphone untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui daring.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 November 2020

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : MTs Negeri Tanjungbalai

Kegiatan : Mengambil Data

Pada hari selanjutnya, peneliti datang kembali untuk meminta data sekolah kepada kepala tata usaha. Dan beliau mengarahkan saya untuk menjumpai bapak Faisal nasution untuk mengambil data yang saya perlukan. Setelah itu bapak Faisal memberikan peneliti data MTsN Tanjungbalai dan peneliti berterimakasih dan pamit untuk pulang.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 20 November 2020

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : MTs Negeri Tanjungbalai

Kegiatan : Wawancara dengan siswa sebagai sarana pendukung

Pada hari Jumat, 20 November 2020 pada pukul 08.00 pagi, peneliti datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan siswa di MTs Negeri Tanjungbalai. Peneliti menjumpai guru bimbingan dan konseling untuk meminta izin untuk melakukan wawancara dan guru bimbingan konseling memilih 3 orang siswa untuk dilakukan wawancara karena siswa tersebut yang lebih banyak mempunyai masalah terkait dengan belajar. Kemudian peneliti mewawancarai siswa itu satu persatu sampai selesai dengan pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Setelah itu peneliti pamit kepada guru bimbingan dan konseling untuk pulang dan tak lupa mengucapkan terimakasih.

Hari/ Tanggal : Senin/ 23 November 2020

Waktu : 08.00 – 09.15 WIB

Tempat : MTs Negeri Tanjungbalai

Kegiatan : Wawancara kepada Kepala Madrasah

Pada hari senin 23 November 2020 jam 08.00 WIB peneliti menjumpai bapak kepala tata usaha untuk meminta izin untuk bertemu dan melakukan wawancara kepada bapak Kepala Madrasah. Kemudian beliau mengantarkan peneliti untuk bertemu langsung dengan bapak kepala madrasah, dan peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke MTsN Tanjungbalai. Dan secara resmi peneliti diterima dengan baik dan diberikan izin untuk melakukan observasi disekolah tersebut.

Untuk mempersingkat waktu, bapak kepala madrasah mengizinkan peneliti untuk memulai wawancara, dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beliau sampai semua selesai. Setelah itu peneliti meminta izin untuk pamit dan segera pulang.

Surat Balasan Dari Sekolah MTs Negeri Tanjungbalai

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANJUNGBALAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI
Jalan : M. Abbas Ujung No. 217 Telepon : (0623) 93125
Email : mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id Kode Pos 21316

SURAT KETERANGAN
Nomor : 012 /MTs.09.02/PP.00.5/01/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. HASANUDDIN
NIP : 19620515 199003 1 003
Pangkat /Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MTs Negeri Tanjungbalai
Unit Kerja : MTs Negeri Tanjungbalai

Menerangkan bahwa :

Nama : AFRIYANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 17 Juni 1997
NPM/NIM : 0303162146
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKI)

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian/Riset di MTs. Negeri Tanjungbalai dari Tanggal, 17 Nopember 2020 s/d 18 Januari 2021. Guna untuk pembuatan Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten di MTs. Negeri Tanjungbalai".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungbalai, 20 Januari 2021

Kepala


Drs. HASANUDDIN
NIP. 19620515 199003 1 003











